BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat peneliti terdahulu sebagai acuan. empat penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

1. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon adalah sebagai berikut :

a. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR 12 bersama–sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
c. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
d. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.
e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

f. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah BOPO.

2. Carolina Oktaviani Madu (2018)

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolina Oktaviani Madu adalah sebagai berikut:

a. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
b. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
c. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
d. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
e. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
f. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
g. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
h. Diantara ketujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi sampel penelitian ini adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 72,25 persen lebih tinggi dibandingkan variabel-variabel bebas lainnya.

3. Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas LDR, LAR, NPL, BOPO dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.
b. Variabel LDR dan CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.
c. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.
d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017.
e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2017

4. Lutfi Alamsyah (2019)

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah adalah sebagai berikut:

a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, BOPO, PR dan IRR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.

b. Variabel LDR, IPR, dan PPAP secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.
c. Variabel APB dan AUR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.
d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.
e. Variabel NPL,IRR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada Triwulan I 2008 sampai Triwulan IV 2010.

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti dan dipergunakan sebagai landasan penyusunan penelitian serta analisisnya

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Kasmir (2012:31) mendefinisikan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, sehingga Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

2.2.2 Kinerja keuangan bank

Kinerja keuangan suatu bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi (Jumingan, 2015:239). Bank mempublikasikan laporan keuangan pada tiap periode yang dapat dilihat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang dapat juga dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Devisa Go Public	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Pan Indonesia Tbk, PT Bank Of India Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk	Analisis regresi linear berganda	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR signifikan terhadap ROA.
2.	Carolina Oktaviani Madu (2018)	BUSN Non Devisa Konvensional	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR	PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Sahabat Sampoerna, and PT. Bank Mandiri Taspen	Analisis regresi linear berganda	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, dan FBIR signifikan terhadap ROA.
3.	Winda Ardyanti dan Paulina Van Rate (2018)	Bank Umum Devisa Buku 4	LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR	BNI, Mandiri, BRI, BCA, CIMB NIAGA	Analisis regresi linear berganda	LDR,LAR,NPL ,BOPO,CAR signifikan terhadap variabel ROA.
4.	Lutvi Alamsyah (2019)	BUSN Non Devisa	LDR, LAR, NPL, AUR, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	PT. Bank Harda Internasional, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Pundi Indonesia, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Yudha Bhakti	Analisis regresi linear berganda	LDR, IPR, APB, NPL, AUR,PPAP,BOPO, PR, dan IRR signifikan terhadap ROA.
5.	Nuriyah Andriani (2021)	BUSN Non Devisa	LDR,LAR,IPR,NPL APB,IRR ,BOPO dan FBIR	PT. Bank Amar Indonesia, PT Bank Oke Indonesia dan PT Prima Master Bank	Analisis regresi linear berganda	LDR,LAR,IPR,NPL APB,IRR ,BOPO dan FBIR signifikan terhadap ROA

Sumber : (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) ,Carolina Oktaviani Madu (2018), (Asnawi et al., 2018), (Alamsyah, 2019)

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah "kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu" (Kasmir, 2019:220). Pengukuran profitabilitas kinerja bank juga dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2019:220- 222):

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut. Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

ROA = $\frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata-rata\ total\ asset} x100\%$ ..... (1)

Keterangan :

a. Laba sebelum pajak laba yang dicatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan
b. Rata-rata total asset adalah penjumlahan total seluruh asset dibagi rata-rata dari asset sebelum dan sesudah selama satu tahun

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur Kemampuan manajemen Bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rasio ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

ROE = $\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata-rata\ Modal\ Inti} x100\%$ ..... (2)

Keterangan :

a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak yang berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.

b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Pendapatan bunga yang diperoleh dengan melihat laporan laba rugi (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk melindungi kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk meningkatkan pendapatan. Rasio NIM dapat dihitung menggunakan rumus

NIM = $\frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata-rata\ Aset\ Produktif} x100\%$ ..... (3)

Keterangan :

a. Pendapatan Bunga Bersih yang disetahunkan
b. Rata-rata pemdapatan aset produktif dalam setahun.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (profit) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterimadari kegiatan operasionalnya.Rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus:

NPM = $\frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Operasional} x100\%$ ..... (4)

Keterangan :

a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total beban.
b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterimanya yang terdiri dari hasil bunga, pendapatan valas, provisi dan komisi, dan pendapatan lainnya.

5. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio GPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

GPM = $\frac{Operating\ Income - Operating\ Expance}{Operating\ Income} x100\%$ ..... (5)

Keterangan :

a. *Operating Income* adalah penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
b. *Operating Expense* adalah penjumlahan dari beban bunga dan beban pendapatan lainnya

Dalam penelitian ini Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah ROA.

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban jangka pendeknya kepada deposan dan para pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2019:223). Bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi dan mampu membayar kembali kewajibannya dan permintaan kredit dari nasabah terpenuhi. Sumber utama dari kebutuhan likuiditas bank berasal dari kebutuhan untuk memenuhi likuiditas wajib atau *cash ratio*, saldo rekening minimum pada bank koresponden, penarikan simpanan dalam kegiatan operasional bank seharihari, dan permintaan kredit. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:223-228):

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan suatu bank dengan modal sendiri dan jumlah dana masyarakat yang dipergunakan. besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. LDR

berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami kenaikan yang artinya terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga (DPK), sehingga mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga yang akan diterima bank lebih besar dari pada biaya bunga yang akan dikeluarkan oleh bank yang mengakibatkan laba mengalami peningkatan dan ROA pun ikut meningkat.

Rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \; x\; 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (6)$$

Keterangan :

a. Total kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
b. Sedangkan total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, Apabila IPR mengalami peningkatan total surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan mengalami kenaikan yang lebih besar dibanding kenaikan biaya sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA pun akan ikut meningkat, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa besar dana yang akan dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rasio IPR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{Surat - surat\ Berharga}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (7)$$

Keterangan:

a. Surat-surat berharga terdiri dari : surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi.

b. Total dana pihak ketiga terdiri dari : giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi sharing.

3. *Quick Ratio* (QR)

QR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro,tabungan,dan simpanan berjangka) dengan harga yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio QR dapat dihitung menggunakan rumus:

QR = $\frac{Cash\ Asset}{Total\ Deposito} x100\%$ ..... (8)

Keterangan:

a. Total deposito terdiri dari : tabungan,giro,dan simpanan berjangka.

b. *Cash asset* terdiri dari : kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain dan aktiva likuid dalam valuta asing.

4. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Dari buku lain, pandangan Kasmir didukung oleh Veithzal Rivai yang berpendapat bahwa CR (*Cash Ratio*) merupakan " rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik menggunakan alat likuid yang dimilikinya". (Veithzal Rivai,2013:483). Rasio CR dapat dihitung menggunakan rumus:

CR = $\frac{Aktiva\ Liquid}{Passiva\ Liquid} x100\%$ ..... (9)

Keterangan:

a. *Aktiva likuid* diperoleh dari penjumlahan neraca sisi aktiva yaitu Kas, penempatan pada BI dan penempatan pada bank lain.

b. *Passiva liquid* yaitu komponen dana pihak ketiga yaitu tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

5. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio yang mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. jika semakin tinggi tingkat rasio berarti menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio LAR dapat dihitung menggunakan rumus:

LAR = $\frac{Total\ Kredit\ yang\ diberikan}{Total\ Aset} x\ 100\%$ ..... (10)

Keterangan :

a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

b. Asset adalah jumlah dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja Likuiditas adalah LAR, IPR dan LDR.

2.2.5 Kualitas Aset

Kualitas asset adalah suatu usaha yang digunakan oleh bank yang tujuannya untuk menilai asset-asset yang dimiliki oleh Bank menurut SEOJK NO.9/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit atau rasio yang mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yakni kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar diragukan dan juga macet. rasio ini dijelaskan bahwa jika semakin tinggi NPL itu menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio NPL dapat dihitung menggunakan rumus:

NPL = $\frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x100\%$ ..... (11)

Keterangan :

a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aset produktif bermasalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. jika semakin baik kualitas aset produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, sebaliknya jika semakin besar maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Rasio APB dapat dihitung menggunakan rumus:

APB = $\frac{Aset\ Produktif\ Bermasalah}{Total\ Aktiva\ Produktif} x100\%$ ..... (12)

Keterangan :

a. Aktiva produktif bermasalah Jumlah aktiva produktif dari pihak terkait maupun yang tidak terkait antara lain: Kurang lancar (KL), Macet (M), dan juga Diragukan (D) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

b. Aset produktif jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait maupun tidak terkait antara lain : Dalam pegawasan khusus (DPK), Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur penyisihan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan bahwa jika semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin menurunnya kualitas aktiva produktif. Rasio PPAP dapat dihitung menggunakan rumus:

PPAP = $\frac{PPAP\ yang\ telah\ dibentuk}{PPAP\ yang\ wajib\ dibentuk} x100\%$ ..... (13)

Keterangan :

a. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : total PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif).

b. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari : total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur Kinerja Kualitas aktiva adalah NPL dan APB.

2.2.6 Sensitivitas

Sensitivitas pasar merupakan penilaian kemampuan bank dalam menangani kerugian yang diakibatkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu:

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding kenaikan beban bunga. Rasio ini ada akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

IRR = $\frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liability} x\ 100\%$ ..... (14)

Keterangan :

Komponen – komponen yang termasuk dalam didalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*)

a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) terdiri dari : penempatan bank lain, surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan.
b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) terdiri dari : giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi sharing, pinjaman BI, pinjaman bank lain, utang akseptasi, surat berharga diterbitkan, pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

PDN merupakan rasio yang menunjukkan penjumlahan dari nilai absolute dari nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah. Rasio PDN dapat dihitung menggunakan rumus:

PDN = $\frac{(Aktiva\ Valas - Passiva\ Valas) + Selisih\ off\ Balance\ Sheet}{Modal} x\ 100\%$ ... (15)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja Sensitivitas adalah IRR.

2.2.7 Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu (Kasmir 2019:225). Efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veitzhal Rivai dkk, 2013:480-483):

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus:

BOPO = $\frac{Total\ Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x\ 100\%$ ..... (16)

Keterangan :

a. Pendapatan operasional terdiri dari : pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga.
b. Biaya operasional terdiri dari : beban bunga, beban operasional selain bunga.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang menunjukkan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio FBIR dapat dihitung menggunakan rumus:

FBIR = $\frac{Pendapatan\ Operasional\ Lain}{Total\ Pendapatan\ Operasional} x\ 100\%$ ..... (17)

Keterangan :

a. Bagian yang termasuk dalam pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin ,bagi hasil, provisi dan komisi

b. Sedangkan untuk pendapatan operasional adalah terdiri dari pendapatan provisi, komisi, biaya, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, dan pendapatan lainnya.

3. *Leverage Multiplier Ratio* (LMR)

LMR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rasio LMR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

LMR = $\frac{Total\ Asset}{Total\ Equity\ Capital} x\ 100\%$ ..... (18)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja Efisiensi adalah BOPO dan FBIR.

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh LDR terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentas lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga yang mengakibatkan peningkatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Winda Ardyanti dan Paulina Van Rate (2018) dan juga Lutvi Alamsyah (2019) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun beberapa penelitian lain menyatakan hasil yang berbeda yakni penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Carolina Oktaviani Madu (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh LAR terhadap *Return On Asset* (ROA)

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, LAR mengalami peningkatan jumlah total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar daripada presentasi peningkatan jumlah total aset, sehingga jumlah total aset yang dibutuhkan untuk bisa membiayai kredit menjadi semakin besar, akibatnya laba yang didapatkan juga meningkat, begitu juga yang terjadi pada ROA yang ikut meningkat. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh positifyang signifikan terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menunjukkan bahwa LAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh IPR terhadap *Return On Asset* (ROA)

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Peningkatan hasil IPR maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar jika dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR mengakibatkan pendapatan bunga yang lebih tinggi dari kenaikan beban bunga yang ditanggung, sehingga laba bank serta ROA mengalami peningkatan. Pengaruh IPR terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Lutfi Alamsyah (2019) yang menemukan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Carolina Oktaviani Madu (2018) menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan ROA , namun penelitian Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate(2018) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

4. Pengaruh NPL terhadap *Return On Asset* (ROA)

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NPL adalah rasio yang mengukur besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan. Peningkatan NPL akan

terjadi peningkatan total kredit bermasalah di bandingkan total kredit yang disalurkan pada masyarakat sehingga mengakibatkan penurunan laba dan penurunan ROA. Pengaruh NPL terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun penelitian Luthfi Alamsyah (2019) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. namun Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Carolina Oktaviani Madu (2018) menemukan NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh APB Terhadap *Return On Asset* (ROA)

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut disebabkan peningkatan asset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan total asset produktif, menyebabkan peningkatan beban pencadangan lebih tinggi dari peningkatan pendapatan. Peningkatan APB berpengaruh pada penurunan tingkat laba bank dan penurunan ROA. Pengaruh APB terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Luthfi Alamsyah (2019) yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Carolina Oktaviani Madu (2018) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian Winda Wrdyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB.

6. Pengaruh IRR terhadap *Return On Asset* (ROA)

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. IRR menghasilkan hasil positif disebabkan peningkatan terhadap IRSA. Peningkatan suku bunga berpengaruh pada peningkatan bunga yang tinggi dibandingkan peningkatan beban bunga. Peningkatan suku bunga berpengaruh pada laba dan ROA yang meningkat. IRR

dapat menghasilkan pengaruh negatif dikarenakan penurunan suku bunga yang berpengaruh terhadap penurunan pendapatan bunga yang lebih dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba bank dan ROA mengalami penurunan. Pengaruh IRR terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Lutfi Alamsyah (2019) Yang menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Carolina Oktaviani Madu (2018) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IRR.

7. Pengaruh BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA)

BOPO mempunyai pengaruh negatif pada ROA, apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka telah terjadi peningkatan biaya atau beban operasional dengan persentase yang juga lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional yang menyebabkan laba ikut turun dan ROA pun juga ikut turun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) yang menemukan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun Lutfi Alamsyah (2019) menemukan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Namun Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Carolina Oktaviani Madu (2018) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA. Peningkatan FBIR mengakibatkan peningkatan pendapatan operasional selain bunga, hasil presentase menunjukkan lebih besar dibandingkan presentase total pendapatan operasional yang

mengalami peningkatan FBIR. Peningkatan FBIR berpengaruh pada laba dan ROA. Pengaruh terhadap FBIR telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun penelitian Carolina Oktaviani Madu (2018) menemukan FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018) dan Lutfi Alamsyah (2019) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

2.4 Kerangka Pemikiran

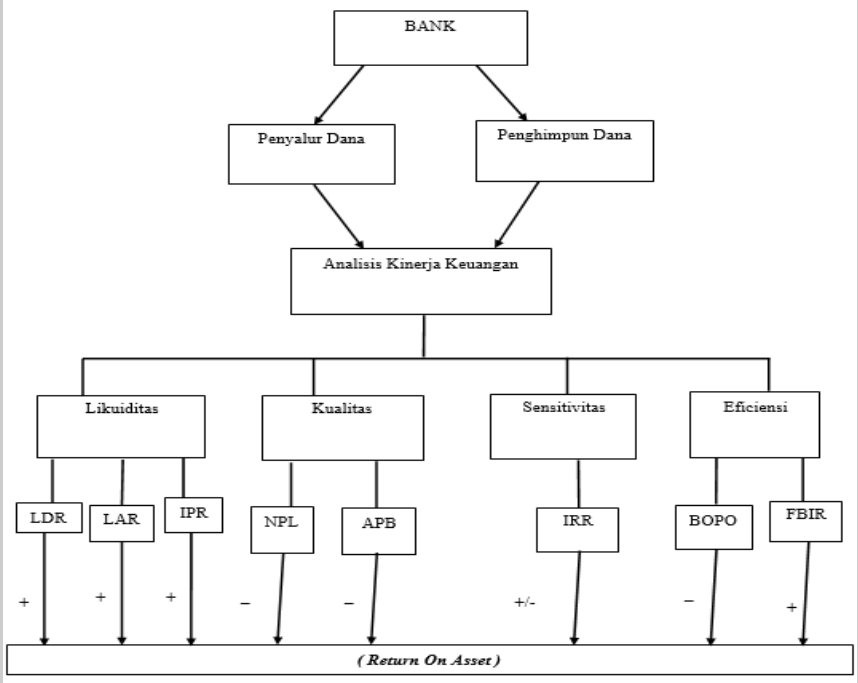

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut diatas maka adapun hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.